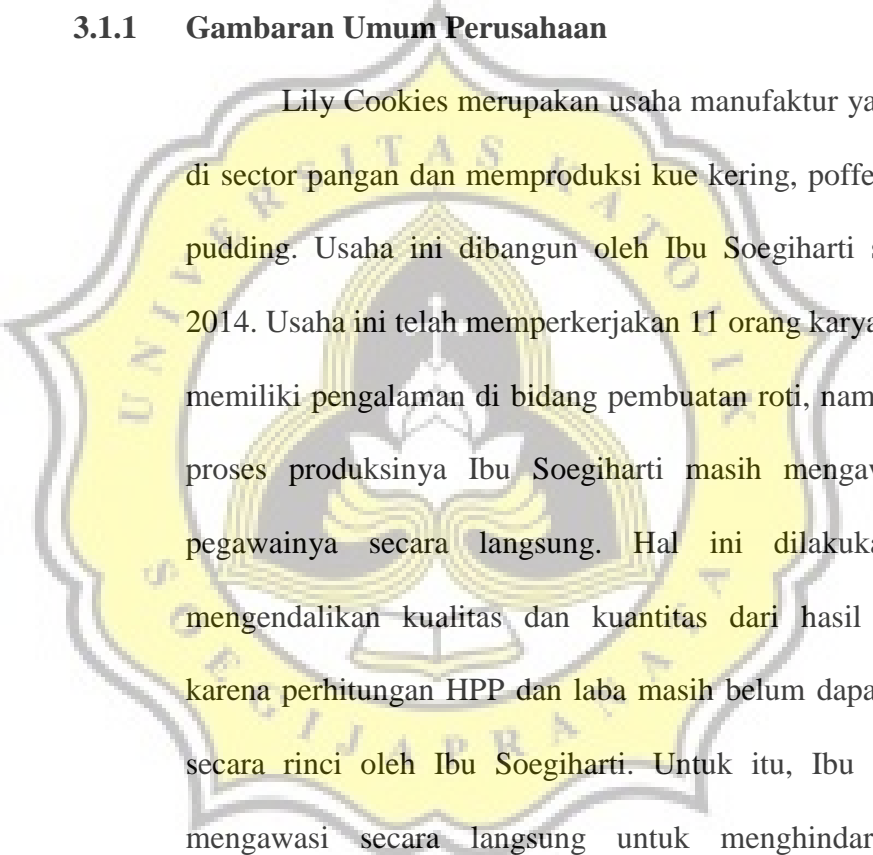


## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

##### **3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan**

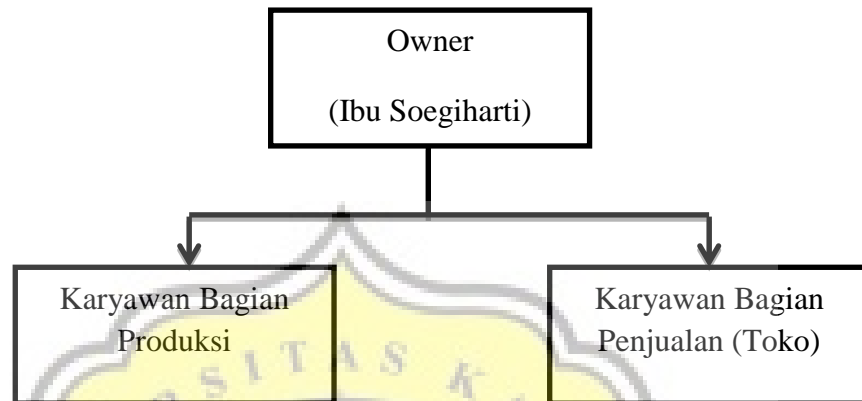


Lily Cookies merupakan usaha manufaktur yang berada di sector pangan dan memproduksi kue kering, poffertjies, dan pudding. Usaha ini dibangun oleh Ibu Soegiharti sejak Mei 2014. Usaha ini telah memperkerjakan 11 orang karyawan yang memiliki pengalaman di bidang pembuatan roti, namun, dalam proses produksinya Ibu Soegiharti masih mengawasi para pegawainya secara langsung. Hal ini dilakukan untuk mengendalikan kualitas dan kuantitas dari hasil produksi, karena perhitungan HPP dan laba masih belum dapat dihitung secara rinci oleh Ibu Soegiharti. Untuk itu, Ibu Soegiharti mengawasi secara langsung untuk menghindari adanya kecurangan atau kesalahan yang dilakukan oleh karyawan.

Usaha yang dibangun oleh Ibu Soegiharti ini telah membuahkan hasil yang cukup baik. Omset yang dicapai dari bisnis Lily Cookies ini telah mencapai Rp 50.000.000,- per bulan.

### 3.1.2 Struktur Organisasi

Berikut gambaran struktur organisasi Lily Cookies:



**Gambar 3.1. Struktur Organisasi**

### 3.1.3 Job Description

Pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab:

1. Owner

a. Tugas:

- Memimpin Lily Cookies.
- Mengawasi seluruh aktivitas di Lily Cookies.

b. Wewenang:

- Menetapkan kebijakan dan aturan di Lily Cookies.
- Menetapkan rencana produksi.
- Menerima uang hasil penjualan tunai dan pesanan.

c. Tanggung jawab:

- Mengambil keputusan akhir untuk kepentingan Lily Cookies.

2. Karyawan Bagian Produksi

a. Tugas:

- Memproduksi roti sejumlah yang sudah tertera di kartu rencana produksi sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku.
- Menangani pemeliharaan persediaan bahan baku dan bahan penolong.
- Menangani pemeliharaan dan penggunaan mesin-mesin produksi.

b. Wewenang:

- Membuat catatan hasil produksi.
- Membuat catatan penggunaan bahan baku dan bahan penolong.

c. Tanggung jawab:

- Membuat laporan hasil produksi secara harian.
- Membuat laporan hasil penggunaan bahan baku dan bahan penolong.

### 3. Karyawan Bagian Penjualan (Toko)

#### a. Tugas:

- Melayani penjualan secara tunai.

#### b. Wewenang:

- Membuat nota penjualan.

#### c. Tanggung jawab:

- Membuat laporan penjualan tunai secara harian.

## 3.2 Metode Pengumpulan Data

### 3.2.1. Jenis Data

#### 3.2.1.2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah seluruh hasil pengukuran dalam bentuk angka (skala numeric). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh data hasil penjualan, data produksi, pembelian bahan baku, dan data persediaan.

#### 3.2.1.2. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang tidak dapat diukur secara langsung, tidak dalam bentuk angka atau bilangan tapi dalam bentuk informasi atau keterangan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah siklus penjualan, siklus pembelian, dan siklus produksi.

### 3.2.2. Sumber Data

#### 3.2.2.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung yang didapat dari sumber utama. Sumber utama ini dapat berasal dari opini subyek, observasi secara langsung terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau hasil pengujian (Sulistyanto, 2014). Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah struktur organisasi, *job description*, data persediaan, data penjualan, pemesanan bahan baku dan bahan penolong, prosedur pembelian, dan proses operasional bisnis yang dijalankan melalui wawancara dan observasi.

#### 3.2.2.1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip documenter (Sulistyanto, 2014). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah pencatatan manual pembelian, catatan manual penjualan, nota penjualan, laporan kas masuk dan kas keluar.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Perancangan desain system membutuhkan data pendukung yang dapat diperoleh dari metode pengumpulan data. Metode-metode yang digunakan adalah:

1. Metode observasi

Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan mengamati langsung objek dan datanya (Jogiyanto, 2010). Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang terjadi di Lily Cookies.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah komunikasi yang dilakukan secara tanya jawab untuk memperoleh data dari responden penelitian. Wawancara didapat dari personal, intersep, dan via telepon (Jogiyanto, 2010). Metode ini diterapkan dengan melakukan proses tanya-jawab dari owner dan karyawan Lily Cookies untuk mendapatkan gambaran mengenai struktur organisasi, job descriptions tiap karyawan, dan mengenai produk dari Lily Cookies.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data melalui catatan atau arsip perusahaan yang ada dan disimpan pada pihak perusahaan (Indriantoro dkk, 1997). Data-data tersebut dalam penelitian ini adalah nota, dan catatan penting lainnya yang dimiliki Lily Cookies.

### 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Model Driven Development (MDD)*. Tahap-tahap dalam pendekatan MDD adalah:

1. Tahap identifikasi masalah

Tahap ini menentukan dan menganalisis masalah yang dihadapi oleh Lily Cookies, yaitu meliputi kebutuhan Lily Cookies dalam membangun system informasi akuntansi yang komputerisasi untuk menunjang bisnisnya.

2. Tahap analisis masalah

Tahap analisis ini digunakan untuk menemukan yang menjadi akar permasalahan dan menganalisis lebih lanjut tentang kebutuhan system yang diperlukan oleh Lily Cookies.

3. Tahap identifikasi kebutuhan system

Tahap identifikasi kebutuhan system ini adalah mengidentifikasi data yang berkaitan dengan input, proses, dan output yang dibutuhkan oleh system untuk pengembangan.

4. Tahap analisis system

- a. Desain Data

Langkah desain logis data dilakukan dengan mendesain *database* yang terdiri dari *field-field* didalamnya. Dalam tahap desain data juga dilakukan dengan membuat ERD (*Entity Relationship Diagram*). ERD adalah mode yang

mendesripsikan suatu hubungan antara penyampaian data yang ada dalam DFD (*Data Flow Diagram*).

b. Desain Proses

Desain proses merupakan suatu model yang menggambarkan proses bisnis dengan cara membuat alur proses dan aliran system akuntansi di Lily Cookies.

c. Desain Interface

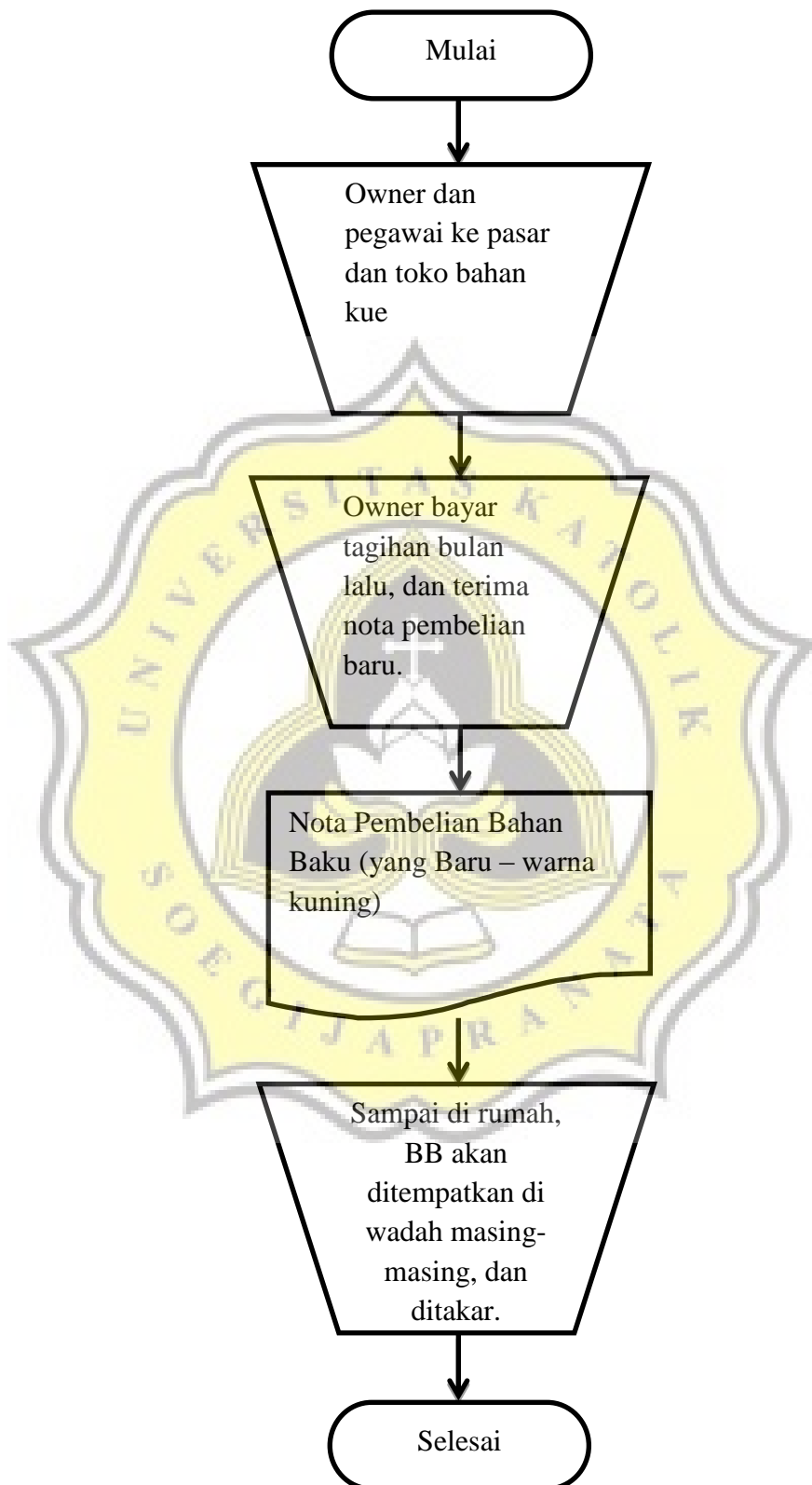
Desain interface menggambarkan tampilan *user* atau desain *interface* dari system yang dibangun. Desain *interface* pada penelitian ini akan dibuat menggunakan Microsoft Access.

### 3.5 Flowchart Sistem Penjualan, Pembelian, dan Produksi Lily Cookies

#### 3.5.1. Proses Pembelian Bahan Baku

Bahan baku dibeli oleh owner yang juga dibantu oleh salah satu pegawainya dalam waktu sebulan sekali. Namun, apabila ada pemesanan khusus, owner melakukan pembelian bahan baku lagi. Pembelian bahan baku dapat dilakukan di pasar atau di toko bahan kue. Pembayaran atas pembelian bahan baku dilakukan dengan tempo 30 hari atau tunai. Sesampainya di rumah, bahan baku ditakar oleh pegawai sesuai dengan pemakaian per produksi dan ditempatkan di masing-masing tempatnya.

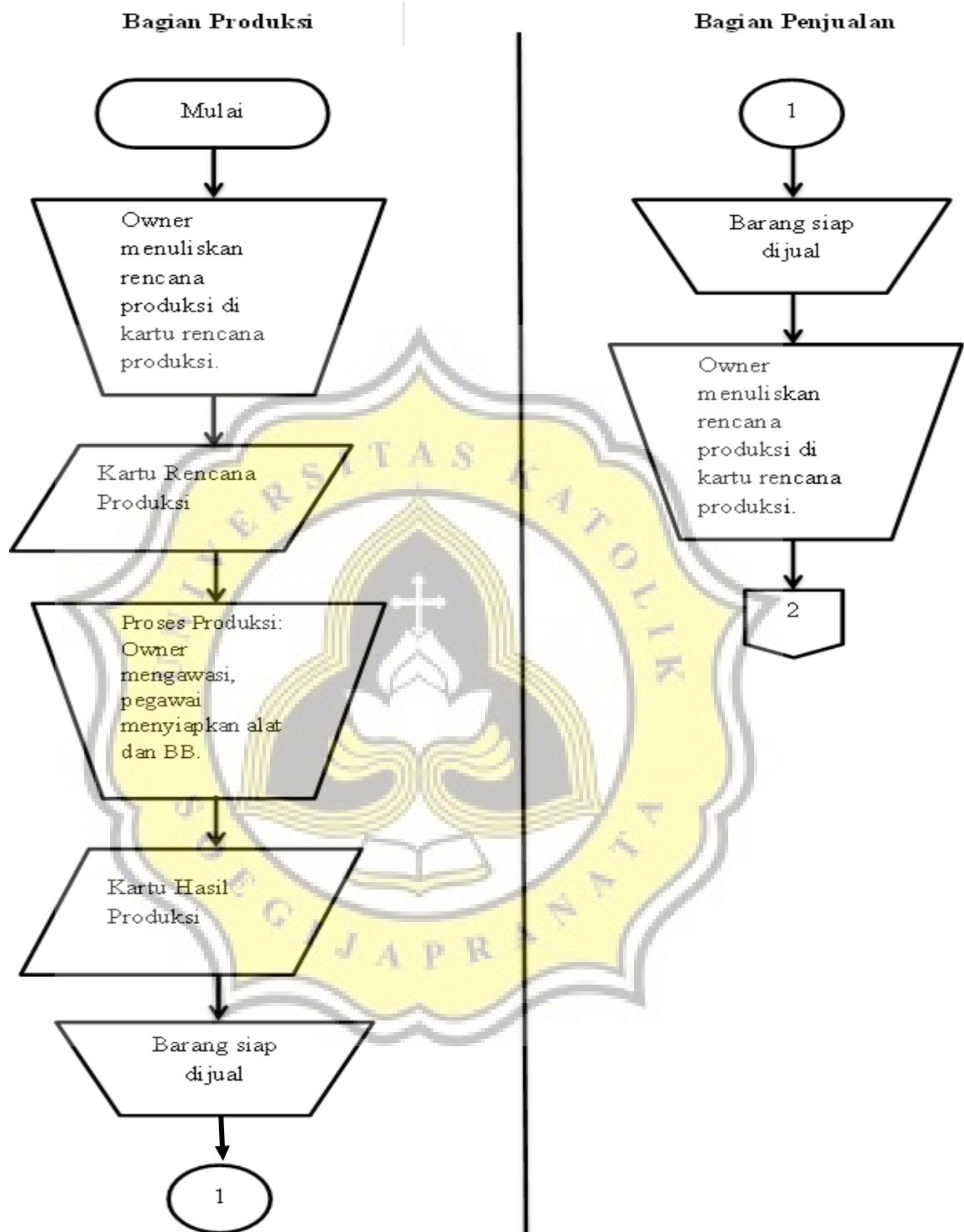


**Bagian Produksi****Tabel 3.1. Sistem Pembelian Bahan Baku**

### 3.5.2. Proses Produksi

Sehari sebelum proses produksi, owner akan menuliskan daftar produksi yang akan dilakukan oleh para pegawai di kartu rencana produksi. Owner bertugas mengawasi proses produksi dari mulai persiapan alat-alat dan bahan baku serta bahan penolong hingga jadi. Produk yang sudah jadi akan disalurkan ke bagian penjualan atau toko untuk ditata dan dijual.



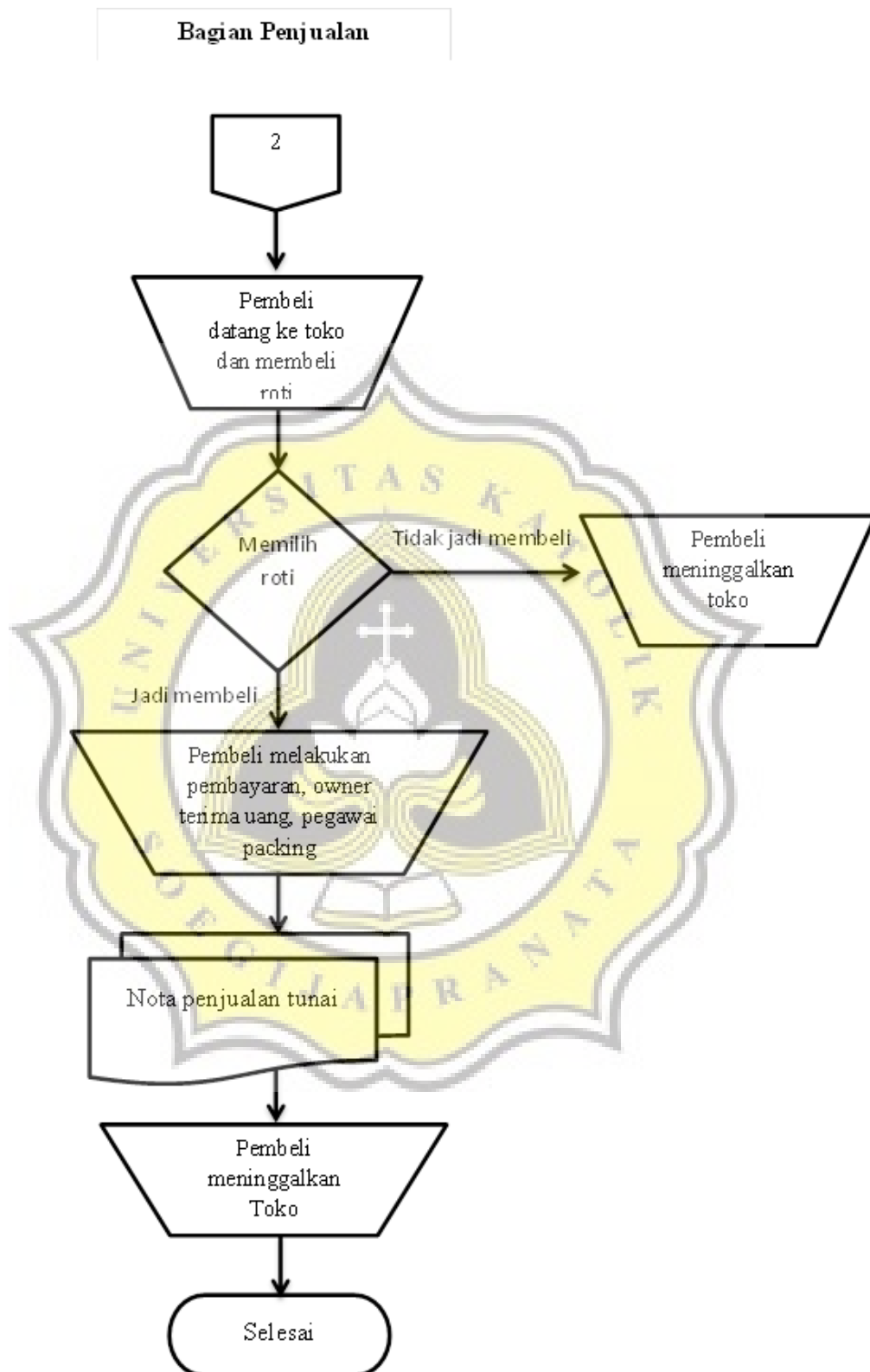


Tabel 3.2. Sistem Produksi

### 3.5.3. Proses Penjualan Tunai

Setiap hari owner dan pegawai bagian toko akan membuka toko yang berada di depan rumah owner. Roti yang telah diproduksi akan ditata dalam toko tersebut. Pelanggan dapat langsung membeli segala jenis hasil produksi “Lily Cookies” yang ada dalam toko, dan langsung melakukan pembayaran secara tunai. Jika pelanggan tidak mendapati roti atau kue yang dicari, maka pelanggan dapat langsung meninggalkan toko.

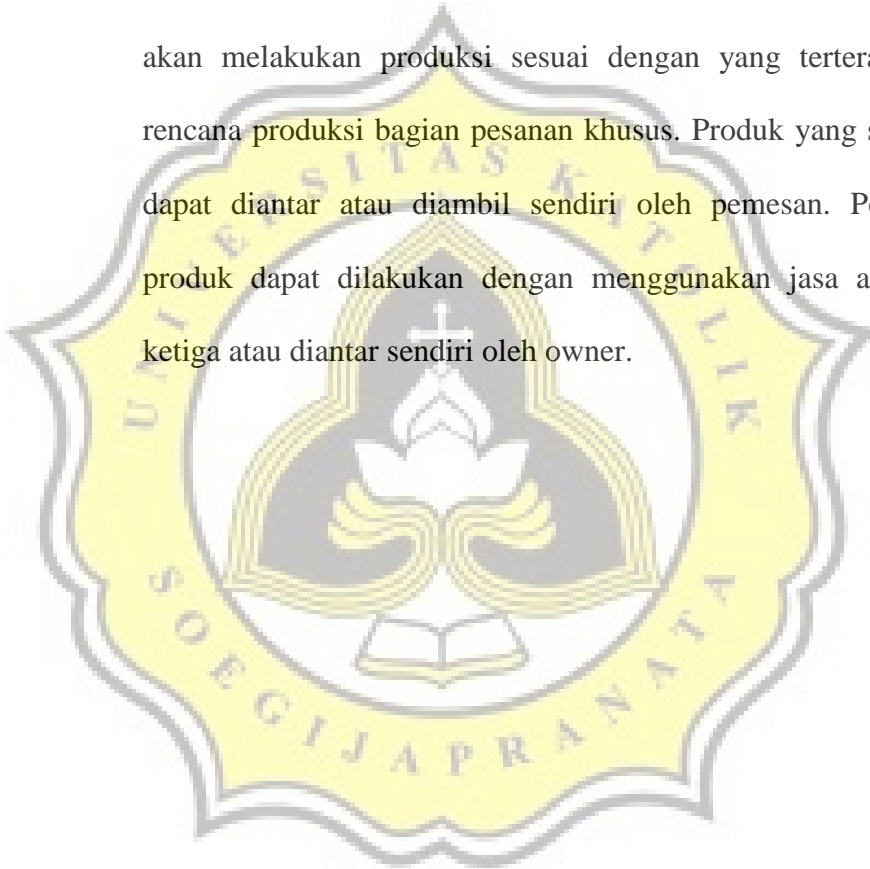


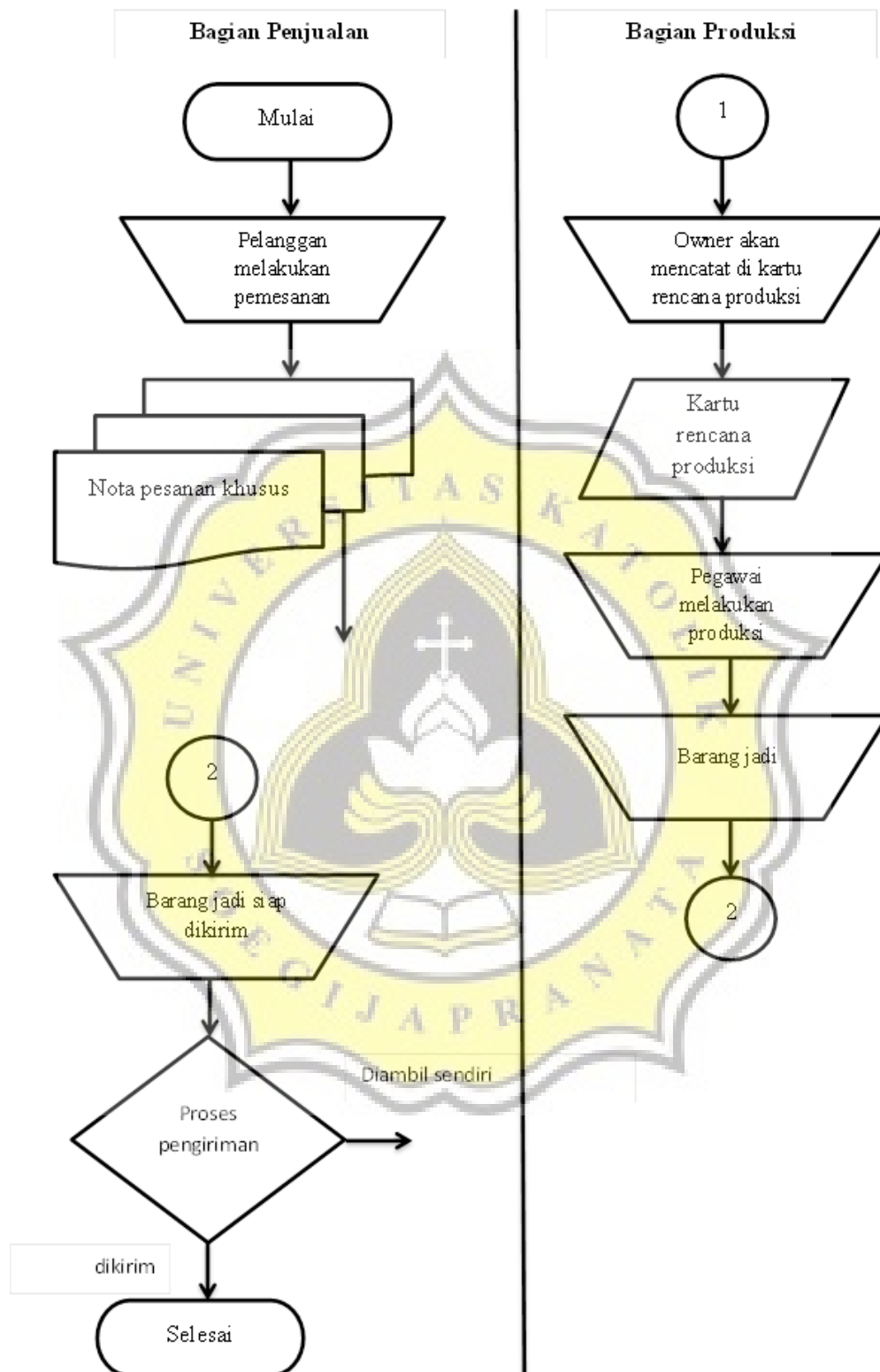


**Tabel 3.3. Sistem Penjualan Tunai**

#### 3.5.4. Proses Penjualan Pesanan Khusus

Pelanggan dapat melakukan pemesanan melalui telpon atau langsung datang ke toko maksimal tiga hari sebelum *deadline*. Pemesanan khusus ini mewajibkan pelanggan membayar setengah dari total harga di muka. Owner akan mencatat pesanan khusus tersebut di kartu rencana produksi bagian pesanan khusus. Pegawai akan melakukan produksi sesuai dengan yang tertera di kartu rencana produksi bagian pesanan khusus. Produk yang sudah jadi, dapat diantar atau diambil sendiri oleh pemesan. Pengantaran produk dapat dilakukan dengan menggunakan jasa antar pihak ketiga atau diantar sendiri oleh owner.





**Tabel 3.4. Sistem Penjualan Pesanan Khusus**

Beberapa kelemahan dalam system secara manual yang sudah dijalankan oleh Lily Cookies adalah:

1. Penjualan tunai tidak memiliki nomor nota atau nomor transaksi.
2. Lily Cookies tidak memiliki daftar salesman dan daftar supplier secara tercatat dan terstruktur.
3. Tidak memiliki buku besar.
4. Jumlah transaksi dan data-data penting tidak dapat diketahui secara pasti.
5. Penentuan harga pokok produksi (COGM) dan harga pokok penjualan (COGS), laba rugi sulit dihitung.

Untuk mengatasi kelemahan yang ada. Maka penulis ingin membuat suatu desain model dari system informasi akuntansi yang terkomputerisasi dengan keunggulan:

- Output yang dihasilkan meliputi:
  - Laporan omzet
  - Laporan Laba/Rugi
  - Laporan Posisi Keuangan
- User yang mengakses tidak perlu memahami ilmu akuntansi, karena prinsip-prinsip akuntansi yang diimplementasikan dibangun (code builder) secara otomatis.